

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Indonesia pada saat ini adalah negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara dan merupakan negara yang memiliki populasi terbanyak keempat di dunia, serta ekonomi terbesar kelima belas dunia di dalam daya beli dan juga anggota dari G-20. Selain itu Indonesia mendapatkan label sebagai negara dengan ekonomi pasar yang sedang berkembang sehingga termasuk menjadi salah satu negara berpendapatan menengah terbesar di dunia (*Middle Income Country*). Sebagai salah satu dari negara berkembang, Indonesia adalah negara yang dinilai maju dalam demokrasi dan secara bertahap mulai berkembang menjadi kekuatan baru dengan pengaruh global. Sebab itu, Indonesia dinilai perlu untuk memaksimalkan potensinya dan memainkan peranan penting dalam membentuk kebijakan global baik di tataran regional maupun global.

Terdapat tiga aspek yang melatarbelakangi terjadinya pelaksanaan KSST Indonesia; (i) meningkatnya postur Indonesia sebagai *middle income country*, dengan rata-rata pertumbuhan GDP sebesar 5.4% dari tahun 2011 hingga 2017, (ii) Kepemimpinan Indonesia dalam forum internasional seperti di G20, APEC, ASEAN yang menunjukkan peran aktif Indonesia di tataran global, (iii) Secara historis Indonesia telah banyak berperan sebagai negara donor. Selain potensi Indonesia yang besar dalam melakukan kerjasama selatan-selatan, Indonesia juga mendapatkan banyak manfaat dari kerjasama tersebut.

Dengan KSST Indonesia dapat mempromosikan citra positif Indonesia di mata dunia, membangun kebersamaan dalam forum-forum multilateral, dan Indonesia bisa mengurangi perluasan gerakan separatis Indonesia. Selain itu, KSST bisa memberikan dampak positif terhadap perekonomian Indonesia sebagai sarana untuk meningkatkan perdagangan dan investasi. Dalam perkembangannya Indonesia saat ini masih melakukan beberapa perbaikan dan penyesuaian terkait pelaksanaan KSST yang lebih baik dan terintegrasi. Dengan adanya dukungan dan kerjasama yang baik, ada keoptimisan jika penyelenggaraan KSST Indonesia bisa menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Indonesia memang masih membutuhkan dana untuk pembangunan, tetapi Indonesia tetap harus ikut serta dalam kancah global sesuai dengan yang tercantum dalam UUD. Dengan berkurangnya permasalahan pembangunan dalam negeri, Indonesia diharapkan mampu memberikan respon yang baik kepada negara selatan-selatan lainnya melalui pemberian bantuan jangka panjang yang bukan hanya bantuan materil, tetapi juga bisa dalam bentuk *transfer of know how*. Selain itu KSST merupakan pertanggungjawaban Indonesia yang tercantum dalam UUD 1945 yang menyatakan bahwa Indonesia akan terlibat aktif dalam membangun kesejahteraan dunia. Sehingga, manfaat KSST Indonesia diharapkan tidak hanya dirasakan penerima tapi juga pemberi.

Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) adalah salah satu upaya pembangunan kesehatan yang berhasil dilakukan oleh Kementerian Kesehatan. Dengan diimplementasikannya penggunaan buku KIA pemerintah berusaha untuk memprioritaskan perbaikan gizi ibu dan anak, pengendalian penyakit menular HIV/AIDS, TBC dan malaria serta pengendalian penyakit tidak menular seperti

obesitas dan kanker. Keberhasilan pengimplementasian buku KIA di Indonesia kemudian menjadi latar belakang terlaksananya TCTP (*Third Country Training Program*). Program ini adalah wadah pembelajaran buku KIA dan juga merupakan hasil kerjasama antara Kementerian Kesehatan RI dengan JICA (*Japan International Cooperation Agency*). Pemerintah Indonesia terutama Sumatera barat telah menjadi tuan rumah pelaksanaan TCTP dari fase I (2007-2010), fase II pada tahun 2011-2016 dan fase III (tahun 2017-2019). Adapun peserta dari program ini berasal dari negara-negara berkembang di seluruh dunia, melalui program ini perwakilan negara bisa saling berbagi pengalaman mereka dalam mengembangkan buku KIA di masing-masing negara.

Program ini menunjukkan bahwa bentuk bantuan yang bisa diberikan melalui KSST bukan hanya uang namun juga dapat berupa sharing pengalaman dan bantuan jasa dengan mengirimkan dokter dan tenaga kesehatan. Nilai Penting KSST sebagai bagian dari aktualisasi Indonesia di dunia internasional.

5.2 Saran

Kegiatan Kerjasama Selatan-Selatan *Triangular* yang dilakukan oleh Indonesia telah berlangsung sejak lama, namun sayangnya hal ini masih belum banyak diketahui oleh masyarakat. Diperlukan adanya peran akademisi melalui kampus untuk memunculkan *Public Awareness* mengenai peran penting dan pencapaian yang telah Indonesia raih melalui KSST. Berdasarkan keadaan ekonomi dan politik Indonesia saat ini, maka bentuk bantuan terbaik yang bisa Indonesia tawarkan melalui KSST adalah berbagi pengalaman sukses berkaitan dengan isu tertentu. Disamping itu untuk melebarkan peran Indonesia dalam

KSST, ada baiknya untuk memberi tanggung jawab langsung pada pemerintah daerah.

